



## Gaya Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Arts And Ethics

<sup>1</sup>Anggraini Thesisia Saragih, <sup>2</sup>Ayunda Wulandari, <sup>3</sup>Debby Rizky

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Negeri Medan*

*Korespondensi: anggraini.saragih@unimed.ac.id*

### Abstrak

Matakuliah Arts and Ethics dilaksanakan pada setiap semester genap untuk mahasiswa di semester enam sebagai matakuliah pilihan yang berjumlah 2 SKS. Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya belajar mahasiswa. Analisis gaya belajar mahasiswa diharapkan dapat menunjang pembelajaran pada mata kuliah arts and ethics termasuk dalam pengembangan lembar kerja mahasiswa. Sebanyak 27 orang mahasiswa semester enam terlibat dalam penelitian mengenai gaya belajar terhadap strategi pembelajaran diferensiasi pada mata kuliah arts and ethics. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menemukan gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Arts and Ethics.

**Kata Kunci:** *Diferensiasi, Lembar Kerja, Pengembangan*

### Abstract

The Arts and Ethics course is held every even semester for students in the sixth semester as an elective course with 2 credits. This study aims to analyse the student learning styles. Analysis of student learning styles is expected to support learning in arts and ethics courses, including in the development of student worksheets. As many as 27 sixth semester students were involved in research on learning styles on differentiation learning strategies in arts and ethics courses. A qualitative descriptive research design was used in this study. The data collection technique uses a questionnaire which is used to collect data to find student learning styles. The results of the study found that the visual learning style is the most dominant learning style used by students in learning Arts and Ethics courses.

**Keywords:** *Development, Differentiation, Worksheet*

## PENDAHULUAN

Matakuliah Arts and Ethics dilaksanakan pada setiap semester genap untuk mahasiswa di semester enam sebagai matakuliah pilihan yang berjumlah 2 SKS. Matakuliah ini mempunyai tujuan yaitu agar mahasiswa calon guru memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang seni mengajar yang baik berkaitan dengan strategi, manajemen kelas dan waktu serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas. Juga matakuliah ini juga mempersiapkan etika dan moral mahasiswa sebagai calon guru agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan peserta didik.

Kemampuan otak untuk menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi berbeda-beda pada setiap siswa. Belajar adalah aktivitas mental yang melibatkan penyerapan, pengolahan, dan penyampaian data oleh otak. Belajar tidak hanya menghafal; dalam beberapa jam, banyak hal yang hilang. Peserta didik harus

mengolah informasi dan memahaminya agar mereka dapat mengingat apa yang telah diajarkan.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam menerima dan mengolah informasi yang didapatkan dari pembelajaran terutama pada mata kuliah Arts and Ethics. Gaya belajar yang dipilih sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat menguasai semua keterampilan menjadi pengajar yang baik. Brown (2000) dikutip dalam Gilakjani (2012, p. 105) mendefinisikan gaya belajar sebagai “cara di mana individu memahami dan memproses informasi dalam situasi belajar.” Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar adalah salah satu aspek gaya belajar, merujuk pada pilihan satu situasi atau kondisi belajar di atas yang lain. Siswa belajar dengan cara yang berbeda antara satu dengan yang lain. Mereka sering memilih untuk menggunakan apa yang dikenal sebagai gaya belajar yang disukai.

Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus menyadari preferensi gaya belajar mereka untuk menciptakan suasana yang baik dalam belajar. Kesadaran akan gaya belajar yang disukai sangat penting karena berdampak pada pencapaian pembelajar dalam seni dan etika ketika mengajar. Honey dan Mumford dalam Pritchard (2009, p. 42) mengatakan bahwa ketidakmampuan atau keengganan untuk mengadopsi gaya tertentu berpotensi menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Untuk itu, siswa harus terbiasa dengan adanya gaya belajar dalam diri mereka yang mendorong mereka untuk belajar secara efektif.

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen. Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik Kinestetik cenderung memilih untuk belajar dengan cara terlibat langsung atau observasi ke lapangan.

Jika mahasiswa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka, diharapkan informasi yang disampaikan selama pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Menurut Prashning dalam Chatib (2014:171) penerimaan informasi tergantung pada cara mahasiswa mengusahakannya. Dengan memberikan arahan kepada mahasiswa, melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Tomlinson (2001:1) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran diferensiasi ini merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mengajak mahasiswa untuk belajar dan berusaha agar mencapai pembelajaran mata kuliah atau dengan kata lain pembelajaran diferensiasi ini termasuk metode eclectic yang digunakan oleh dosen yang mana metode ini menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa besar manfaat informasi terkait gaya belajar mahasiswa. Dengan adanya informasi mengenai gaya belajar mahasiswa, maka dosen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan mengembangkan lembar kerja maupun rencana pembelajaran yang dilakukan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Kuliah Arts and Ethics.

Strategi diferensiasi ada 3 hal yang menyangkut konten, proses dan produk. Dalam penelitian ini akan dibuat batasan bahwa lembar kerja mahasiswa akan dikembangkan berdasarkan diferensiasi produk.

Tomlinson (2001:1) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran diferensiasi ini merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mengajak mahasiswa untuk belajar dan berusaha agar mencapai pembelajaran mata kuliah atau dengan kata lain pembelajaran diferensiasi ini termasuk metode eclectic yang digunakan oleh dosen yang mana metode ini menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

## **METODE**

Desain penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester enam dari dua kelas yang berbeda yang menerima pembelajaran mata kuliah Arts and Ethics. Sebanyak 27 orang mahasiswa merespon angket yang disebarkan secara online. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dijawab secara tertulis oleh responden (Sugiyono, 2016).

Angket/kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian terkait beberapa karakteristik gaya belajarnya. Ditinjau dari cara menjawabnya, angket/kuesioner yang digunakan termasuk dalam jenis kuesioner tertutup karena jawaban angket telah disediakan dan subjek hanya tinggal memilih jawaban yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan para peneliti adalah Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Miles & Huberman (1994, hal: 10) menyebutkan tiga kegiatan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

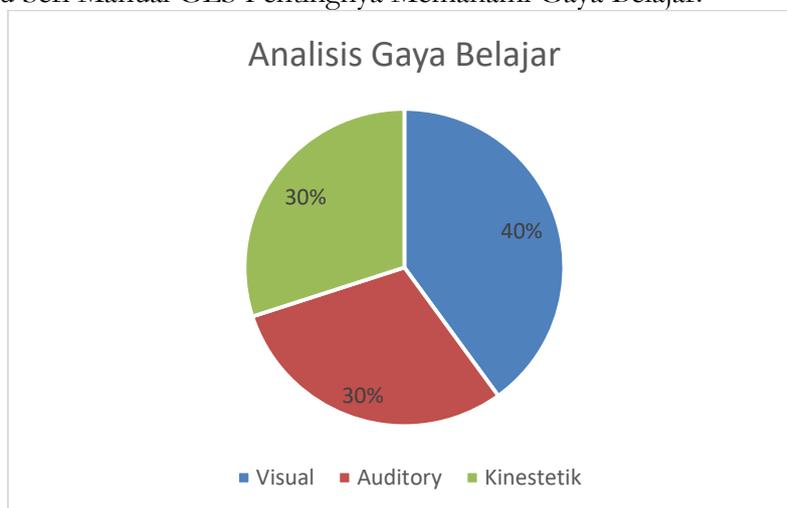
### **Hasil**

Penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi kebutuhan belajar mahasiswa matakuliah Arts and Ethics berdasarkan 3 aspek diferensiasi dan mengembangkan lembar kerja mahasiswa matakuliah Arts and Ethics berbasis diferensiasi produk ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian

pengembangan ADDIE 47.

Pada tahap pendahuluan, dilakukan penyebaran angket analisis gaya belajar mahasiswa sebagai langkah awal dalam mengembangkan lembar kerja berbasis diferensiasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar apa yang diminati mahasiswa ketika belajar, dengan demikian produk pengembangan diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dilakukan. Hasil penyebaran angket analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebagai tahap awal dalam mengembangkan lembar kerja mata kuliah Arts and Ethics berbasis diferensiasi menemukan bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dimana gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling mendominasi pada mata kuliah Arts and Ethics.

Item jawaban yang diberikan pada poin (A) merujuk kepada gaya belajar visual, kemudian poin (B) merujuk kepada gaya belajar auditori, dan poin (C) merujuk kepada gaya belajar kinestetik. Angket ini merupakan adaptasi dari Wiedarti (2019) pada buku Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar.



Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa yaitu sebanyak 40% memiliki gaya belajar visual, kemudian sebanyak 30% memiliki gaya belajar kinestetik, dan 30% memiliki gaya belajar auditori

Hasil penyebaran angket analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebagai tahap awal dalam mengembangkan lembar kerja mata kuliah Arts and Ethics berbasis diferensiasi menemukan bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dimana gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling mendominasi pada mata kuliah Arts and Ethics.

Pada tahap selanjutnya, penyebaran angket kembali dilakukan guna menemukan jenis lembar kerja apa yang paling diminati mahasiswa sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai. Angket selanjutnya disebarkan dalam rangka mendapatkan jawaban mahasiswa terkait bentuk lembar kerja atau aktivitas yang dapat menarik perhatian mereka. Hasil penyebaran angket didapatkan hasil bahwa (1) lembar kerja visual, siswa lebih tertarik dengan lembar kerja yang menggunakan gambar dibandingkan lembar kerja yang menggunakan tabel, diagram dan video, (2) Lembar kerja audio, siswa lebih tertarik dengan lembar kerja yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan saling mendengarkan sesama teman dibandingkan dengan lembar kerja yang menggunakan rekaman audio dan penjelasan yang dilakukan oleh dosen, (3) Lembar kerja kinestetik, mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk

melakukan kegiatan observasi ke lapangan dibandingkan kegiatan bermain peran maupun kegiatan yang menggunakan alat peraga.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling banyak digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, menggunakan gaya belajar ini, siswa dapat dengan mudah mendapatkan dan mengolah informasi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil penyebaran angket yang kemudian direspon sebanyak 27 orang mahasiswa, ditemukan sebanyak 40% mahasiswa cenderung menggunakan gaya belajar visual. Dengan informasi gaya belajar yang dimiliki, diharapkan para dosen dan pengajar dapat mengembangkan pembelajaran maupun lembar kerja yang sesuai dengan minat mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi gaya belajar mahasiswa berdasarkan 3 aspek diferensiasi untuk mengembangkan lembar kerja mahasiswa matakuliah Arts and Ethics berbasis diferensiasi.

Adapun beberapa saran penelitian ini antara lain: a) Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, diharapkan dosen dan mahasiswa dapat bekerjasama dalam menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan banyak gaya belajar secara bersamaan; b) setelah mengetahui kecenderungan gaya belajarnya, masing-masing mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan gaya belajarnya dalam mempelajari/memahami informasi terutama pada mata kuliah Arts and Ethics.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S dan Safruddin, C. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis
- Arikunto, S. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi. Jakarta. *Rineka cipta*.
- Abidin, Z. dan Purbawanto, S. 2016. Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire. *Jurnal Unnes*, 1 (4).
- Bungin, B. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta. *Kencana*.
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta. *Rajawali Press*.
- Iskandar, Dedi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1.2 . 123-140.
- Mardapi, D. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes. Yogyakarta. *Mitra Cendekia Bagi Pendidikan*.
- Prewiradilaga, Dewi Salma. 2007. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta. *Kencana*.

- Sari, Septiana. D, and Wulanda, M.N. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no.1. 20-33.
- Simamora, T. (2023). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (studi empiris kap di Jakarta Timur)*.
- Sudijono, A. 2015. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. *Rajawali Press*.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. *Alfabeta*.
- Trianto. 2011. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta. *Kencana*.
- Wandari, Ayu, Kamid, dan Maison. (2018). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi geometri berbasis budaya Jambi untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 . 47-55.